

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR INPRES FATUFETO 2 KOTA KUPANG

Tanti Ajerisa Nabu¹, Heryon Bernard Mbuik²

¹ Universitas Citra Bangsa. E-mail: tantinabu09@gmail.com

² Universitas Citra Bangsa. E-mail: bernardmalole@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-03-31
Review : 2026-03-31
Accepted : 2026-03-31
Published : 2026-03-31

KEYWORDS

Pedagogical Competence, Learning Interest.

A B S T R A C T

Nabu Anjerisa Tanti, 2024. *An Analysis of Teachers' Pedagogical Competence on Students' Learning Interest in Grade IV at SD Inpres Fatufeto 2. Undergraduate Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Citra Bangsa Kupang. Supervisor I: Heryon Bernard Mbuik, S.PAK., M.Pd Supervisor II: Roswita L. Nahak, S.Pd., M.Pd* Teachers' pedagogical competence is the ability of teachers to understand students' characteristics, plan, implement, and evaluate learning. Students' learning interest refers to the tendency of attention, attraction, and involvement of students in the learning process. The purpose of this study was to determine the relationship between teachers' pedagogical competence and the learning interest of fourth-grade students at SD Inpres Fatufeto 2. This research employed a quantitative approach with a survey design. The sample consisted of 58 students. Data were collected using questionnaires and analyzed through reliability tests, normality tests, linearity tests, and hypothesis testing. The results showed that the instruments were reliable with Cronbach's Alpha values of 0.797 for the pedagogical competence variable and 0.610 for the learning interest variable. The normality test indicated that the data were normally distributed with significance values of 0.07 and 0.190 (> 0.05). The linearity test showed a linear relationship with a significance value of 0.246 (> 0.05). Hypothesis testing using Pearson correlation obtained $r = 0.384$ with a significance value of $0.003 < 0.05$, indicating a positive and significant relationship between teachers' pedagogical competence and students' learning interest. It can be concluded that there is a positive and significant relationship between teachers' pedagogical competence and students' learning interest, although the level of correlation is low. This indicates that the better the teachers' pedagogical competence, the higher the students' learning interest tends to be.

A B S T R A K

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Minat Belajar.

Nabu Anjerisa Tanti, 2024, Analisis Kompetensi Pedagogik guru terhadap minat belajar siswa pada kelas IV di sekolah dasar inpres fatufeto 2 kota kupang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Citra Bangsa Kupang. Pembimbing I: Heryon Bernard Mbuik S.PAK., M.Pd, Pembimbing II :

Roswita L. Nahak, S.Pd., M.Pd Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran. Minat belajar siswa adalah kecenderungan perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar siswa kelas IV di SD Inpres Fatufeto 2. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Sampel penelitian berjumlah 58 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan analisis data dilakukan melalui uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa instrumen reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,797 pada variabel kompetensi pedagogik dan 0,610 pada variabel minat belajar. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dengan signifikansi 0,07 dan 0,190 ($> 0,05$). Uji linearitas menunjukkan hubungan linear dengan nilai signifikansi 0,246 ($> 0,05$). Uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson menunjukkan nilai $r = 0,384$ dengan signifikansi $0,003 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan minat belajar siswa. Kesimpulan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar siswa, meskipun tingkat hubungan berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi pedagogik guru, maka minat belajar siswa cenderung meningkat.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa karena dengan adanya pendidikan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang tangguh dan menghadapi tantangan dunia modern. Dengan adanya pendidikan pula, generasi muda dapat membuat terobosan baru dalam dunia teknologipendidikan tidak hanya dalam lingkup kognitif, akan tetapi juga dalamafektif serta psikologis. Melihat begitu pentingnya pendidikan di sebuah Negara, sudah sepantasnya pemerintah secara berkala melakukan perbaikan-perbaikan untuk memajukan kecerdasan bangsa. Beberapa hal yang dianggap menghambat perkembangan pendidikan seharusnya lebihmendapat keseriusan dari pemerintah agar terwujudnya pendidikan yangbenar-benarbaik.

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri (Daryanto,(2013:1)

Masalah kompetensi merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan guru sebagai suatu jabatan propesi. Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ditetapkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (pasal 10 ayat 1) Kinerja guru pada dasarnya merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Guru juga merupakan salah

satu komponen dalam sistem pendidikan nasional mempunyai peran utama dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi bermakna kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Maksudnya bahwa, seseorang yang memiliki kompetensi berarti memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap tugas yang diembanya, guru yang berkompentensi harus tetap menjaga eksistensinya dan menjaga wibawanya di hadapan siswa.

Kompetensi yang lebih diperlukan dalam mengajar adalah kompetensi pedagogik guru. Menurut Hoogveld (1942) dalam Sadulloh (2017:2) pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya anak kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”. Dalam menghadapi tantangan-tantangan dalam melaksanakan pembelajaran, guru sebagai seseorang yang berperan penting dalam pembelajaran dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran tematik yang lebih bermakna dan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Kompetensi yang harus dimiliki yaitu salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru yaitu kompetensi atau kemampuangu guru dalam mendidik atau mengajar pembelajaran kepada peserta didik. Siti Suwadah Rimang, (2011:11) kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mentransfer ilmu yang dimiliki guru kepada anak didiknya. Sudarman Danim, mengungkapkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang meliputi kemampuan memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. Pendapat lain dikemukakan Uyoh Sadulloh, kompetensi pedagogik merupakan ilmu yang membahas tentang pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak yang menjelaskan seluk beluk pendidikan anak.

Dengan ditetapkanya jenis kompetensi guru dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, maka atas dasar penetapan itu akan dapat diobservasi dan ditentukan guru yang telah memiliki kompetensi penuh dan guru yang masih kurang memadai kompetensinya. Informasi tentang hal ini sangat sangat diperlukan oleh para administrator dalam usaha pembinaan dan pengembangan terhadap para guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai amanat Undang-Undang Negara RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pedagogik merupakan ilmu yang mengkaji bagaimana membimbing anak, bagaimana sebaiknya pendidik berhadapan dengan anak didik, apa tugas pendidik dalam mendidik anak, apa yang menjadi tujuan mendidik anak. Dalam bagian ini pedagogik dalam arti khusus dan dalam arti luas. Pendidikan mengandung tiga aspek yaitu mendidik, mengajardan melatih, kurnianigsih (2017:73).

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

Minat belajar mengikuti pembelajaran siswa SD InpresFatufeto 2 Kota Kupang sangat kurang. Masalah yang sangat crucial adalah kebanyakan siswa yang sering berbicara sendiri dalam proses belajar mengajar yang sangat mengganggu

keberlangsungan proses belajar mengajar, karena dapat mengganggu siswa yang lain yang ingin memperhatikan serta bagi siswa yang berbicara sendiri akan tidak dapat menyerap materi lebih baik Minat belajar mengikuti pembelajaran yang kurang disebabkan siswa bosan dengan keadaan PBM serta kurang adanya aturan yang tegas dalam mengatur aktivitas siswa

Minat belajar yang menggambarkan dari motivasi belajar siswa merupakan suatu keadaan di dalam diri siswa yang mampu mendorong dan mengarahkan perilaku mereka kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan di sekolah, (Pujadi :2013). Dalam pencarian identitas diri diharapkan siswa dapat membentuk konsep dirinya yang positif karena akan berpengaruh terhadap pemikirannya, perilakunya, serta pendidikan dalam pencapaian prestasi belajar. Tanpa adanya minat belajar yang tinggi, sebaik apapun fasilitas yang ada di sekolah, maka siswa tetap akan malas untuk belajar. Rata-rata siswa kurang mampu menjawab dengan tepat terhadap soal yang diberikan pada kegiatan evaluasi pembelajaran. Akibatnya nilai yang dicapai siswa juga kurang memuaskan.

Minat sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dikelas, aktif dan pasif anak dalam proses belajar mengajar dikelas tergantung ada tidaknya minat belajar anak. Sebagaimana dikatakan oleh Suryabrata (2013:10) Bahwa “Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam belajar, hal tersebut sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh perhatian maka dapat diharapkan hasil yang lebih baik”. Menurut Reber dalam Syah (2013:136) mengemukakan bahwa: “minat mempunyai ketergantungan pada faktor internal seperti perhatian, kemampuan, dan kebutuhan”. Namun demikian ada juga anak yang tidak menyadari, bahwa dengan tidak adanya minat maka proses belajar tidak akan terjadi. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka atau tidak suka, tertarik atau tidak tertarik, senang atau tidak senang. Jika seseorang semakin berminat maka prestasi belajar semakin menurun atau rendah. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena belajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, prestasi turun dan sebagainya.

Untuk itu diperlukan adanya strategi pembelajaran baru guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dipilih adalah strategi pembelajaran Learning Contract yang dapat meningkatkan minat belajar siswa karena strategi pembelajaran ini

menuntut adanya sebuah kesepakatan aturan dalam keberlangsungan PBM. Sebuah kesepakatan yang dibuat oleh siswa ditambah dengan konsekuensi yang mereka buat sendiri membuat siswa lebih peduli dan mengikuti aturan yang telah disepakati bersama daripada keputusan yang 100% dibuat guru.

Di SD Inpres Fatufeto 2 Kota Kupang belum pernah dilaksanakan strategi pembelajaran Learning Contract dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa. Strategi pembelajaran Learning Contract atau kontrak pembelajaran memberikan suatu strategi pembelajaran instruksi individualistis dan mengembangkan tanggung jawab siswa (Zaini, 2014:45).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SD Inpres Fatufeto 2 Kota Kupang, ditemukan beberapa permasalahan mengenai hal tersebut, yaitu disebabkan karena belum maksimalnya kompetensi pedagogik guru dalam memahami peserta didik di dalam kelas, guru sulit menyesuaikan model pembelajaran yang dipakai dengan tingkah laku peserta didik dalam merancang, melaksanakan pembelajaran. Guru tersebut masih menggunakan metode-metode itu saja, dan juga guru tersebut tidak bisa

mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa, yang sudah seharusnya menjadi tugas dari seorang guru. Hal tersebutlah yang kemudian dirasa kurang, sehingga berdampak pada minat belajar siswa, dimana ketertarikan dan perhatian dalam belajar kurang. Dan juga siswa selalu keluar masuk kelas saat proses pembelajaran karena tidak tertarik dengan model pembelajaran didalam kelas, siswa sering lupa dalam menyelesaikan tugas sekolah karena, tidak perhatian di dalam kelas. Dari hal tersebutlah yang bisa berpengaruh terhadap minat belajar siswa dan berdampak pula pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas peneliti berasumsi bahwa di mana minat belajar siswa di sekolah ini sangatlah kurang (minim) di mana kebanyakan siswa yang keluar kelas saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, dikarenakan guru yang mengajar didalam kelas kurang memahami karakteristik siswa di dalam kelas dan keterbatasan guru dalam mengelola pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan (1) Apakah kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa di SD Inpres Fatufeto 2 Kota Kupang? (2) Seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik terhadap minat belajar siswa di SD Inpres Fatufeto 2 Kota Kupang. Dari uraian diatas, maka penulis merasa termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Kelas IV SD Inpres Fatufeto 2 Kota Kupang”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sample tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kuantitatif/positivistik, yang dilandasi pada suatu sumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebabakibat).

Berdasarkan dari tujuan penelitian, desain dalam penelitian ini adalah korelasional yang menggunakan model hubungan sederhana terdiri atas satu variabel independent dan satu variabel dependen. Maka untuk mencari besarnya hubungan antara X (kompetensi guru) dengan Y (hasil belajar) digunakan teknik korelasi, ini bertujuan untuk mengungkapkan data dan menghubungkan antara pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV di SD Inpres Fatufeto 2 Kota Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi Data

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Tahapan dalam penelitian survey mengenai analisis kompetensi pedagogik guru Terhadap terhadap minat belajar siswa pada kelas Iv sd inpres fatufeto 2 kota kupang. membuat desain penelitian survey mengembangkan instrumen penelitian (menyusun kuisisioner/pertanyaan) yang berisi 15 item pertanyaan tentang kompetensi pedagogik guru Terhadap minat belajar siswa pada kelas IV sd inpres fatufeto 2 kota kupang 15 item pertanyaan tentang minat belajar siswa menentukan sampel, sampel dalam

penelitian ini yaitu 58 siswa kelas IV melakukan validasi instrumen oleh ahli mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuisioner secara langsung kepada sampel penelitian, serta melakukan wawancara bebas kepada beberapa guru yang tersertifikasi di untuk menambah informasi secara langsung, penyebaran kuisioner secara langsung untuk wawancara juga dilakukan memeriksa data mengolah dan menganalisis data Sebelum menganalisis data

B. Hasil Analisis Data

Tabel 1 Persentase

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup baik	2	33,3	33,3	33,3
	Baik	4	66,7	66,7	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Sumber : Hasil analisis SPSS 16.0 for Tahun 2024

Data tersebut dapat diberikan kesimpulan bahwa nilai rata-rata dari 6 item pertanyaan pada lembar validasi instrumen adalah 3,6667, artinya instrumen penelitian berupa kuisioner tentang kompetensi pedagogik terhadap guru dan minat belajar siswapada kelas IV sd inpres fatufeto 2 kota kupang.

Tahap selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilatas ini menggunakan Uji Reliabilitas SPSS Alpha Cronbach's yang digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi angket yang digunakan dari waktu ke waktu. Ketentuan dalam uji reliabilitas ini yaitu: jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah, jika $0,50 < \alpha < 0,70$ maka reliabilitas moderat, jika $\alpha > 0,80$ maka reliabiltas kuat, dan jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna. Dari data yang telah diolah sebanyak 15item dengan 58 responden, didapatkan hasil sebagai berikut: Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Pedagogik Guru terhadap minat belajar siswa pada kelas IV sd inpres fatufeto 2 kota kupang .

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar Anak

N	Valid	6
	Missing	0
Mean		3,6667
Std. Deviation		,51640

Sumber: Hasil analisis SPSS 16.0 for Tahun 2024

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa, nilai reliabilitas pada variabel independen atau variabel kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa pada kelas IV sd fatufero 2 kota kupang tersertifikasi yaitu sebesar 0,797, yang berarti tingkat reliabilitas variabelnya kuat. Sedangkan nilai reliabilitas pada variabel dependen atau variabel minat belajar anak pada tabel di atas adalah sebesar 0,610, yang berarti tingkat reliabilitas variabelnya moderat.

Tahap ketiga dalam uji prasyarat yaitu uji normalitas. Uji normalitas ini menggunakan kolmogrov-smirnov dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis tersebut terdistribusi normal atau tidak. Setelah pengolahan data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kompetensi Pedagogik Guru terhadapminat belajar siswa pada kelas V sd inpres fatufero 2 kota kupang

Cronbach's Alpha	N of Items
797	58

Tabel 4. Hasil uji Normalitas minat belajar siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
,610	15

Berdasarkan yang sudah diujikan kepada responden, Hasil Uji Normalitas Data menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa pada kelas IV sd inpres fatuteto 2 kota kkupang tersertifikasi sebesar 0,07, mempunyai arti nilai signifikansi tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan nilai alpha yakni sebesar 0,05 ($P > 0,05$). Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel minat belajar anak adalah 0,190, yang berarti nilai signifikansi minat belajar anak lebih besar juga dibandingkan dengan nilai alpha yaitu 0,05. Sehingga bisa disimpulkan bahwa data yang didapatkan pada kedua variabel yaitu kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa pada kelas IV sd inpres fatufeto 2 kota kupang tersertifikasi terhadap minat belajar anak berdistribusi normal. Uji prasyarat terakhir yang dilakukan yaitu uji linieritas. Uji linieritas ini digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan timbal balik antara variabel dependen dengan variabel independen. Ketentuan dalam uji linieritas ini adalah: jika nilai Deviation from Linierity Sig $> 0,05$ (nilai Deviation from Linierity Sig lebih besar dari 0,05) maka terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara kedua variabel tersebut, sebaliknya jika nilai Deviation from Linierity Sig $< 0,05$ (nilai Deviation from Linierity Sig lebih kecil dari 0,05) maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara kedua variabel. Dari data yang telah diolah didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

N		58
Normal Parameters,	Mean	65,6481
	Std. Deviation	3,45405
Asymp. Sig. (2-tailed)		007c

Sumber: Hasil analisis SPSS 16.0 windows Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa, nilai signifikansi Deviation from Linierity sebesar 0,246. Sehingga $0,246 > 0,05$ (0,246 lebih besar dari 0,05), artinya terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara kedua variabel yaitu kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa paada kelas IV sd inpres fatufeto 2 kota kupang tersertifikasi terhadap minat belajar anak atau terdapat hubungan timbal balik antara keduanya. Uji terakhir dalam penelitian ini yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis ini menggunakan uji korelasi pearson. Uji korelasi pearson dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen yaitu kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa pada kelas IV sd inpres fatufeto 2 kota kupang tersertifikasi terhadap variabel dependen yaitu minat belajar anak. Selain itu uji korelasi pearson ini juga digunakan untuk menentukan arah dari hubungan antara kedua variabel tersebut, apakah hubungan tersebut positif atau negative. Uji hipotesis dengan korelasi pearson ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan membandingkan nilai pearson correlation dengan r dan dengan membandingkan nilai signifikansinya yang ada pada tabel hasil pengolahan data. Berdasarkan data yang telah diujikan kepada responden Hasil dari pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

N		58
Normal Parameters	Mean	67,1379
	Std. Deviation	3,28979
Asymp. Sig. (2-tailed)		190c

Sumber : Hasil analisis SPSS 16. 0 windows Tahun 2024

Uji hipotesis yang pertama yaitu membandingkan antara pearson correlation dengan r table. Uji ini digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebasnya yang berupa kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa pada kelas IV SD Inpres Fatufeto 2 kota kupang tersertifikasi berpengaruh terhadap variabel terikatnya yang berupa minat belajar siswa saling berhubungan. Ketentuan dalam uji r yaitu jika pearson correlation $> r$ Tabel (pearson correlation lebih besar dari r Tabel) maka berhubungan, begitupun sebaliknya, jika pearson correlation $< r$ Tabel (pearson correlation lebih kecil dari r Tabel) maka tidak berhubungan.

Untuk mencari nilai r Tabel yaitu dengan mencari nilai pada table dengan taraf signifikansi 5% dan dilihat pada jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 58, cari yang lebih mendekati dengan angka 58 yaitu angka 60. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai r tabel yaitu sebesar 0,254. Sedangkan nilai pearson correlation pada table yaitu 0,384. Diperoleh data $0,384 > 0,254$ yang berarti nilai pearson correlation lebih besar dari nilai r Tabel maka antara kedua variabel saling berhubungan. Selanjutnya, untuk mencari korelasi tersebut dapat juga dilihat dari nilai signifikansi, disini juga terdapat ketentuan sebagaimana uji perbandingan pearson correlation dengan r tabel, ketentuannya adalah jika nilai Sig $< 0,05$ (Sig lebih kecil dari 0,05) maka berkorelasi, dan sebaliknya jika nilai Sig $> 0,05$ (Sig lebih besar dari 0,05) maka tidak berkorelasi. Bisa dilihat dalam tabel 1.7. bahwa nilai Sig. adalah 0,003, maka $0,003 < 0,05$ (0,003 lebih kecil dari 0,05) yang artinya antara kedua variabel saling berkorelasi atau berhubungan. Setelah mengetahui bahwa antara variabel independen terhadap variabel dependen saling berkorelasi atau berhubungan, maka selanjutnya melihat derajat hubungan dan arah dari hubungan tersebut.

Untuk mengetahui derajat hubungan maka bisa dilihat pada tabel kolom pearson correlation yang bernilai 0,384. Artinya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah lemah karena terdapat hubungan dengan variabel lain di luar variabel yang diteliti. Selain itu, dari tabel sebelumnya juga dapat diketahui bahwa, nilai dari pearson correlation bernilai positif, yang berarti hubungan antara kedua variabel bernilai positif. Variabel lain yang dimaksud disini yaitu berupa peran orangtua dan kesadaran dari diri anak sendiri sesuai hasil wawancara yang telah dilakukan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan menjelaskan bahwa antara kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa pada kelas IV SD Inpres Fatufeto 2 kota kupang yang telah tersertifikasi saling berhubungan dengan minat belajar siswa. Sebelum penyebaran angket tersebut, dilakukan uji validitas terlebih dahulu oleh ahli guru untuk mengetahui apakah instrumen yang nantinya akan dipergunakan untuk penelitian valid atau tidak. Setelah itu dilakukan uji prasyarat berupa uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji linieritas menggunakan rumus pada aplikasi IBM SPSS Statistics 22. Setelah uji prasyarat dilakukan barulah dilakukan analisis data yaitu uji hipotesis menggunakan korelasi pearson yang di hitung dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 22 juga. Kemudian baru dianalisis sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang ada.

Berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan sebelumnya menyatakan bahwa, pada uji reliabilitas datanya dinyatakan reliabel atau dapat konsisten jika digunakan dalam penelitian dari waktu ke waktu dengan nilai cronbach alpha sebesar 0,797 pada variabel kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa pada kelas IV SD Inpres Fatufeto 2 kota kupang tersertifikasi dan nilai cronbach alpha sebesar 0,610 pada variabel minat belajar. Selain itu, pada uji normalitas semua data dinyatakan

terdistribusi normal, baik data pada variabel kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa pada kelas IV SD Inpres Fatufeto 2 kota kupang dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 maupun variabel minat belajar anak dengan nilai signifikansi 0,190. Dan selanjutnya pada uji linieritas datanya juga dinyatakan terdapat hubungan yang linier dengan besar nilai signifikansi Deviation from Linierity adalah 0,246 antara kedua variabel tersebut. Setelah uji prasyarat, maka Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu uji hipotesis.

Uji hipotesis ini menggunakan korelasi pearson dengan dua cara yaitu melalui perbandingan nilai pearson correlation dengan nilai r tabel dan membandingkan nilai signifikansi untuk mengetahui apakah antara kedua variabel tersebut saling berhubungan (berkorelasi) atau tidak. Hasil dari uji tersebut menyatakan bahwa antara variabel independen yaitu kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa pada kelas IV SD Inpres Fatufeto 2 kota kupang tersertifikasi dengan variabel dependennya yaitu minat belajar siswa saling berhubungan.

Hasil ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh: Puspitasari (2013) bahwa: 1. Berdasarkan tabel analisis kategori gaya belajar peserta didik kelas IV AMI Ma'arif Mayak Ponorogo adalah: a. gaya belajar visual (13,514%), b. gayabelajar auditori (10,81%), c. gaya belajar kinestetik (75,676%) dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya belajar sebagian besar peserta didik kelas IV A MIMA'arif Mayak Ponorogo adalah gaya belajar kinestetik (75,676%). 2. Berdasarkan tabel analisis kategori hasil belajar peserta didik kelas I VAMI Ma'arif Mayak Ponorogo adalah: a. berkategori tinggi (24,324%), b. Berkategori sedang (54,054%), c. berkategori rendah (21,622%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar pelajaran IPS sebagian besar peserta didik kelas IVA MIMA'arif Mayak Ponorogo adalah sedang (54,622%). 3. Terdapat korelasi yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPS kelas IVA MIMA'arif Mayak Ponorogo.

Selanjutnya Prabawati (2013) bahwa: 1. Kompetensi pedagogik guru PAI kelas VII SMPN 2 Sukorejo dalam kategori baik sebanyak 24 responden (17,143%), dalam kategori cukup sebanyak 89 responden (63,571%), dan dalam kategori kurang sebanyak 27 responden (19,286%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI kelas VII SMPN 2 Sukorejo adalah cukup dengan presentase 63,571%. 2. Motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 2 Sukorejo dalam kategori baik sebanyak 25 responden (17,857%), dalam kategori cukup sebanyak 80 responden (57,143%), dan dalam kategori kurang sebanyak 35 responden (25%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 2 Sukorejo adalah cukup dengan presentase 57,143%. 3. Ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 2 Sukorejo tahun pelajaran 2012/2013.

Muhlis (2013) bahwa kompetensi guru tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa. Dari hasil analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata kompetensi guru adalah 72.66 dan skor rata-rata prestasi belajar siswa kelas I V adalah 76. Adapun hasil analisis inferensial menunjukkan nilai hitung adalah 0.23 sedangkan r tabel 0.576. maka di ketahui r hitung lebih kecil dari r tabel atau $0.23 < 0.576$. jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka tidak terdapat hubungan positif antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas IV. Dapat dilihat bahwa untuk $n=12$, taraf signifikan 5%, beradapada $=0,576$ dan taraf signifikan 1% beradapada $=0,708$, jadi ketentuan bila r hitung $< r$ tabel maka H_0

ditolak, dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa kelas IV.

Dengan demikian maka peneliti ini membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada kelas IV di Sekolah Dasar Inpres Fatufeto 2 kota kupang.

2 Kota Kupang. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran dapat dijadikan satu alternatif pembelajaran kreatif dan inovatif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa pada kelas IV sd inpres fatufeto 2 kota kupang yang telah tersertifikasi berhubungan secara linier terhadap minat belajar siswa. Nilai hubungan tersebut adalah 0,384 yang artinya hubungan antara kedua variabel lemah karena terdapat hubungan dengan variabel lain di luar variabel yang diteliti, yang pada penelitian ini variabel lain tersebut adalah peran orangtua serta kesadaran dari diri anak sendiri. Akan tetapi arah dari hubungan tersebut bernilai positif, yang artinya peningkatan variabel independen yang berupa kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa pada kelas IV sd inpres fatufeto 2 kota kupang tersertifikasi sejalan dengan peningkatan variabel dependen yang pada penelitian ini berupa minat belajar anak, begitupun sebaliknya.

Saran

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Memudahkan siswa dalam mempelajari pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan memanfaatkan media visual yang memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran.

2. Bagi guru

Memberikan gambaran bagi guru terkait pentingnya pemilihan media yang tepat bagi para peserta didik. Serta memberikan wawasan bagi guru untuk menemukan alternatif yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan evaluasi untuk menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2013). Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013. Prestasi Pustaka.
- Ariyanto. (2018). Konsep dasar belajar dan pembelajaran. Kencana.
- Asmani, J. M. (2010). Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif. Diva Press.
- Asnawi. (2014). Psikologi belajar. Alfabeta.
- Azwan. (2018). Strategi pembelajaran. Kencana.
- Bachrach, D. G. (2015). Motivation and learning. Pearson.
- Budiyarti. (2021). Motivasi belajar siswa. Bumi Aksara.
- Chao, M. (2011). Interest and learning. Springer.
- Crow, L. D., & Crow, A. (2018). Educational psychology. American Book Company.
- Danim, S. (2010). Profesionalisasi dan etika profesi guru. Alfabeta.

- Daryanto. (2013). Standar kompetensi dan penilaian kinerja guru profesional. Gava Media.
- Desmita. (2010). Psikologi perkembangan peserta didik. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2007). Psikologi belajar. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2019). Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta.
- Fadillah. (2014). Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Ar-Ruzz Media.
- Fauziah, A., et al. (2017). Motivasi belajar siswa. Alfabeta.
- Febriana, R. (2019). Kompetensi guru dalam pembelajaran. Bumi Aksara.
- Febriana, R. (2021). Evaluasi pembelajaran. Bumi Aksara.
- Fuad, M., et al. (2016). Psikologi pendidikan. Kencana.
- Hidi, S. (2011). Interest and its contribution to learning. Routledge.
- Idris, M., & Barizi, A. (2016). Menjadi guru profesional. Ar-Ruzz Media.
- Ihasana. (2017). Teori belajar dan pembelajaran. Kencana.
- Ismail. (2015). Kinerja dan kompetensi guru. Alfabeta.
- Jejen Musfah. (2011). Peningkatan kompetensi guru. Kencana.
- Kenyati. (2022). Kompetensi pedagogik guru. Alfabeta.
- Khasanah. (2022). Psikologi belajar modern. Bumi Aksara.
- Kurnianingsih. (2017). Ilmu pendidikan. Alfabeta.
- Measaroh. (2013). Strategi pembelajaran inovatif. Kencana.
- Meutia. (2013). Kompetensi guru dalam pembelajaran. Remaja Rosdakarya.
- Miharja. (2022). Profesionalisme guru. Bumi Aksara.
- Mukhtar. (2015). Strategi belajar mengajar. Referensi.
- Mulyasa. (2013). Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2019). Menjadi guru profesional. Remaja Rosdakarya.
- Nur, et al. (2021). Minat belajar siswa. Bumi Aksara.
- Nurjaman. (2016). Psikologi belajar. Remaja Rosdakarya.
- Ormrod, J. E. (2014). Educational psychology: Developing learners. Pearson.
- Poerwanto. (2015). Psikologi pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Pujadi. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Bumi Aksara.
- Purwanto. (2016). Evaluasi hasil belajar. Pustaka Pelajar.
- Reigeluth, C. M. (2018). Instructional design theories and models. Routledge.
- Riadi. (2017). Kompetensi guru. Kencana.
- Riduan. (2015). Metode dan teknik penyusunan proposal penelitian. Alfabeta.
- Rosyid, M. Z. (2021). Teori belajar dan pembelajaran. Literasi Nusantara.
- Rusdiana. (2015). Manajemen pendidikan. Pustaka Setia.
- Rusman. (2015). Pembelajaran tematik terpadu. RajaGrafindo Persada.
- Rusniati. (2017). Psikologi pendidikan. Alfabeta.
- Sadulloh, U. (2017). Pedagogik (ilmu mendidik). Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2016). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.
- Santrock, J. W. (2012). Educational psychology. McGraw-Hill.
- Shaffat. (2013). Strategi pembelajaran. Kencana.
- Slamento. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Sopian. (2016). Profesi keguruan. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Kelas Iv Di Sekolah Dasar Inpres Fatufeto 2 Kota Kupang.

- Suryabrata, S. (2013). Psikologi pendidikan. RajaGrafindo Persada.
- Suryosubroto. (2014). Proses belajar mengajar di sekolah. Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2015). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Prenadamedia.
- Syah, M. (2013). Psikologi belajar. RajaGrafindo Persada.
- Syahid. (2018). Metode pembelajaran. Alfabeta.
- Syahputra. (2019). Minat belajar siswa. Kencana.
- Uno, H. B. (2012). Profesi kependidikan. Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Nurdin, M. (2016). Belajar dengan pendekatan PAIKEM. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi. (2012). Standar kompetensi guru. Alfabeta.
- Yansyah. (2017). Evaluasi pembelajaran. Kencana.
- Yunanto. (2018). Kompetensi pedagogik guru. Remaja Rosdakarya.